

Efektivitas QR Code Speaking Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa MA Hizbul Wathan NWDI Semaya

Musmuliadi

Institut Elkatarie

Email : musmuliadi026@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan QR Code Speaking terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X MA Hizbul Wathan NWDI Semaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experimental) dan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen berjumlah 25 siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 58,40 menjadi 78,64, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 57,92 menjadi 66,20. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QR Code Speaking efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Penggunaan media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara mandiri, meningkatkan keterlibatan, dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Dengan demikian, QR Code Speaking dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

Kata kunci: QR Code Speaking, kemampuan berbicara, media pembelajaran, teknologi.

Abstract: This study aimed to determine the effectiveness of using QR Code Speaking on the English speaking ability of tenth-grade students at MA Hizbul Wathan NWDI Semaya. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes, with the experimental class comprising 25 students. The data were analyzed using descriptive statistics and t-test analysis. The results showed that the mean score of the experimental class increased from 58.40 to 78.64, while the control class increased from 57.92 to 66.20. The result of the independent sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that there was a significant difference between the two groups. This finding indicates that the use of QR Code Speaking was effective in improving students' English speaking ability. This media provided opportunities for students to practice independently, increased student engagement, and made learning more interactive. Therefore, QR Code Speaking can be used as an effective instructional media to improve students' English speaking ability.

Keywords: QR Code Speaking, Speaking Ability, Instructional Media, Technology.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara (Speaking) merupakan keterampilan produktif yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena berfungsi sebagai sarana utama komunikasi lisan. Melalui kemampuan berbicara, peserta didik dapat mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan secara langsung dalam konteks komunikasi nyata. Keterampilan berbicara menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa karena mencerminkan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan aspek kebahasaan seperti kosakata, tata bahasa, pelafalan, dan kefasihan secara simultan (Leong & Ahmadi, 2017). Oleh karena itu,

penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris menjadi kompetensi yang sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi tuntutan komunikasi global abad ke-21.

Pentingnya keterampilan berbicara tidak sejalan dengan realitas yang ada, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris. Berbagai macam permasalahan yang sering muncul seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kosakata, serta ketakutan melakukan kesalahan saat berbicara. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran speaking. Hieu (2021) menyatakan bahwa salah satu hambatan utama dalam pembelajaran speaking adalah kecemasan berbahasa (*language anxiety*), yang menyebabkan siswa enggan berbicara karena takut melakukan kesalahan. Selain itu, studi yang dilaksanakan Wahyuni dan Utami (2021) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berbicara siswa disebabkan oleh kurangnya kesempatan praktik berbicara secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kemampuan berbicara siswa belum berkembang secara optimal.

Rendahnya kemampuan berbicara siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan penguasaan kosakata, penguasaan tata bahasa yang rendah, serta kurangnya kepercayaan diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung aktivitas speaking. Menurut Nation dan Newton (2020), keterbatasan kosakata merupakan salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan berbicara siswa karena kosakata merupakan komponen dasar dalam komunikasi. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif (Derakhshan et al., 2016). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas berbicara.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Media pembelajaran dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik khususnya pembelajaran speaking. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara lebih aktif. Menurut Gilakjani (2017), penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena media dapat memberikan stimulus yang mendukung praktik komunikasi. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami

materi secara lebih mudah dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar lebih interaktif dan fleksibel. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sehingga dapat meningkatkan kesempatan belajar secara mandiri. Menurut Chapelle (2020), teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan pembelajaran bahasa karena menyediakan berbagai sumber belajar yang autentik dan interaktif. Sejalan dengan itu, Huang et al. (2019) menambahkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran speaking adalah QR Code Speaking. QR Code merupakan kode digital yang dapat digunakan untuk mengakses berbagai jenis informasi seperti audio, video, dan teks melalui perangkat smartphone. Penggunaan QR Code dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara mudah dan praktis. Menurut Law dan So (2010) yang masih relevan dalam pengembangan mobile learning modern, penggunaan QR Code dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian terbaru oleh Susanti et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan QR Code dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa. Dengan demikian, QR Code Speaking berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian oleh Klimova (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mobile learning dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa. Selain itu, penelitian oleh Nugroho dan Mutiaraningrum (2020) menemukan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan kemampuan speaking dan motivasi belajar siswa. Penelitian lain oleh Ambarwati dan Mandasari (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan QR Code Speaking dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa masih terbatas. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di MA Hizbul Wathan NWDI Semaya, belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji efektivitas penggunaan QR Code Speaking dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada konteks tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa MA Hizbul Wathan NWDI Semaya perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan QR Code Speaking diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pemanfaatan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experimental research) dengan desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Hizbul Wathan NWDI Semaya. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 25 siswa dan kelas X-B sebagai kelas kontrol berjumlah 25 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan berbicara (speaking test) dalam bentuk pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum, sedangkan analisis inferensial menggunakan uji t independen (independent sample t-test) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta uji t berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dalam masing-masing kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan QR Code Speaking terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X MA Hizbul Wathan NWDI

Semaya. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan berbicara yang dilakukan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Eksperimen Pretest	25	48	70	58.40	6.12
Eksperimen Posttest	25	68	88	78.64	5.48
Kontrol Pretest	25	47	69	57.92	6.35
Kontrol Posttest	25	55	78	66.20	6.01

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 58.40, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78.64, yang menunjukkan peningkatan sebesar 20.24 poin. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 57.92 menjadi 66.20, dengan peningkatan sebesar 8.28 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 2. Paired Sample t-Test

Paired Sample t-Test			
Kelompok	T	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	14.52	0.000	Signifikan
Kontrol	6.21	0.000	Signifikan

Uji paired sample T-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dalam masing-masing kelompok. Nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0.000 ($p < 0.05$), yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah penggunaan QR Code Speaking.

Tabel 3. Independent Sample t-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower
Equal variances assumed	0.421	0.519	7.380	48	0.000	12.440	1.686	9.049
Equal variances not assumed			7.380	47.215	0.000	12.440	1.686	9.047

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,519 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, interpretasi uji t menggunakan baris Equal variances assumed. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai mean difference sebesar 12,440 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen di MA Hizbul Wathan NWDI Semaya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QR Code Speaking efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X A MA Hizbul Wathan NWDI Semaya.

Pembahasan

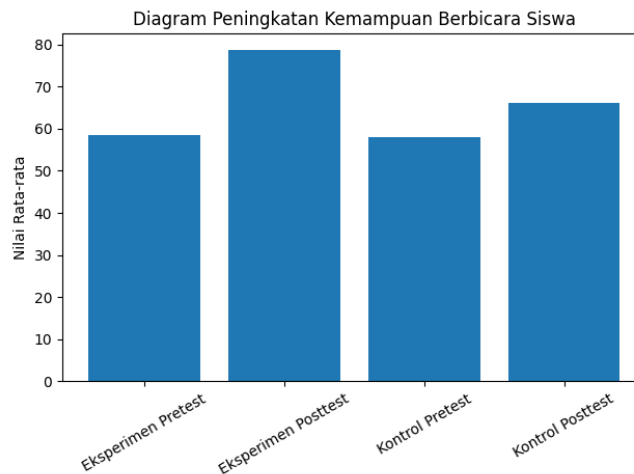
Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil analisis pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui efektivitas penggunaan QR Code Speaking terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

1. Kemampuan Awal Berbicara Siswa

Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen adalah 58,40 dan kelas kontrol adalah 57,92. Perbedaan nilai tersebut sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan berbicara yang setara. Nilai rata-rata tersebut juga menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih berada pada kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, dan pelafalan. Kesamaan kemampuan awal ini menjadi dasar yang penting untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan, sehingga peningkatan yang terjadi pada tahap posttest dapat dikaitkan dengan penggunaan media QR Code Speaking dalam pembelajaran.

2. Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan menggunakan QR Code Speaking, nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan dari 58,40 menjadi 78,64. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan QR Code Speaking memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat secara visual pada diagram berikut:



Peningkatan ini terjadi karena QR Code Speaking memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara lebih aktif dan mandiri. Siswa dapat mengakses materi berbicara melalui QR Code, mendengarkan contoh pengucapan, dan mempraktikkan berbicara secara berulang. Latihan yang berulang ini membantu siswa meningkatkan kelancaran berbicara dan kepercayaan diri. Selain itu, penggunaan QR Code Speaking juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berlatih berbicara. Kondisi ini berdampak langsung pada peningkatan kemampuan berbicara siswa.

3. Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan, yaitu dari 57,92 menjadi 66,20. Namun, peningkatan ini lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Berdasarkan diagram pada Gambar 1, terlihat bahwa selisih peningkatan pada kelas kontrol tidak sebesar kelas eksperimen. Peningkatan pada kelas kontrol terjadi karena siswa tetap mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris dan melakukan latihan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional pada dasarnya masih memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa, terutama karena adanya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Richards (2017) menyatakan bahwa praktik berbicara yang dilakukan secara rutin di kelas tetap dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, meskipun tanpa dukungan teknologi. Selain itu, Hieu (2021) juga menemukan bahwa latihan berbicara yang dilakukan secara terus-menerus dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan speaking siswa, meskipun peningkatannya cenderung tidak

terlalu signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media yang lebih interaktif.

Namun, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional, sehingga kesempatan siswa untuk berlatih secara mandiri dan berulang lebih terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan siswa tidak memperoleh paparan bahasa yang cukup di luar jam pelajaran. Nation dan Newton (2020) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara akan berkembang secara optimal apabila siswa memiliki kesempatan praktik yang cukup, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, Ambarwati dan Mandasari (2020) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional karena siswa dapat mengakses materi kapan saja dan melakukan latihan secara mandiri. Derakhshan, Khalili, dan Beheshti (2016) juga menemukan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dapat meningkatkan kemampuan speaking karena siswa memperoleh lebih banyak paparan bahasa dan kesempatan praktik. Akibatnya, peningkatan kemampuan berbicara siswa pada kelas kontrol tidak sebesar kelas eksperimen yang menggunakan media QR Code Speaking, karena siswa pada kelas eksperimen memiliki akses latihan yang lebih luas, fleksibel, dan berulang dibandingkan siswa pada kelas kontrol.

4. Perbedaan Peningkatan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil posttest, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,64, sedangkan kelas kontrol adalah 66,20. Selisih nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Jika dilihat dari diagram pada Gambar 1, peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan QR Code Speaking lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Efektivitas ini terjadi karena QR Code Speaking memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan kesempatan latihan yang lebih banyak. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga dapat belajar secara mandiri menggunakan media tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QR Code Speaking terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X MA Hizbul Wathan NWDI Semaya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Huang, Yang, dan Chiang (2019) menyatakan bahwa mobile learning memberikan fleksibilitas belajar yang berdampak positif terhadap

peningkatan keterampilan bahasa, khususnya speaking, karena siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih. Nugroho dan Mutiaraningrum (2020) mengatakan bahwa penggunaan teknologi mobile dalam pembelajaran EFL mampu meningkatkan motivasi dan performa berbicara siswa. Selanjutnya, Klimova (2018) menjelaskan bahwa penggunaan perangkat mobile dalam pembelajaran bahasa memberikan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi, khususnya QR Code dan mobile learning, efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QR Code Speaking efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas X MA Hizbul Wathan NWDI Semaya. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen dari 58,40 pada saat pretest menjadi 78,64 pada saat posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan QR Code Speaking memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam aspek kelancaran, pengucapan, dan penggunaan kosakata. Selain itu, jika dibandingkan dengan kelas kontrol, peningkatan kemampuan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 78,64, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 66,20. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan QR Code Speaking lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, QR Code Speaking dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Inggris disarankan untuk memanfaatkan QR Code Speaking sebagai salah satu alternatif media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Penggunaan media ini dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara lebih aktif. Selain itu, pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif.

Selanjutnya, bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, jenjang pendidikan, maupun pengembangan media QR Code Speaking pada keterampilan bahasa lainnya. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh QR Code Speaking terhadap aspek kemampuan berbicara tertentu, seperti kelancaran, pelafalan, atau kepercayaan diri siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., & Mandasari, B. (2020). The influence of online learning toward students' speaking ability. *Journal of English Education*.
- Chapelle, C. A. (2020). *Teaching culture in introductory foreign language textbooks*. Routledge.
- Derakhshan, A., Khalili, A. N., & Beheshti, F. (2016). Developing EFL learners' speaking ability, accuracy and fluency. *English Language and Literature Studies*, 6(2), 177–186. <https://doi.org/10.5539/ells.v6n2p177>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gilakjani, A. P. (2017). A review of the literature on speaking teaching strategies. *International Journal of Research in English Education*, 2(3), 34–41.
- Hieu, T. T. (2021). Students' difficulties in speaking English and suggested solutions. *International Journal of Educational Research*, 9(3), 45–52.
- Huang, C. S. J., Yang, S. J. H., & Chiang, T. H. C. (2019). Mobile learning in language education: Students' perceptions and effectiveness. *Educational Technology & Society*, 22(2), 1–13.
- Klimova, B. (2018). Mobile phones and/or smartphones and their apps for teaching English as a foreign language. *Education and Information Technologies*, 23(3), 1091–1099. <https://doi.org/10.1007/s10639-017-9655-5>
- Nugroho, A., & Mutiaraningrum, I. (2020). Mobile learning in EFL classroom: Its effectiveness in improving students' speaking skills. *Journal of English Education and Teaching*, 4(2), 230–242.
- Richards, J. C. (2017). *Teaching English through interaction*. Cambridge University Press.
- Susanti, R., et al. (2022). QR Code in language learning: Enhancing students' engagement and speaking performance. *Journal of Educational Technology*, 18(2), 115–124.
- Wahyuni, S., & Utami, A. (2021). Students' speaking difficulties and instructional solutions. *Journal of English Teaching*, 7(1), 55–67.